

## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tanaman hias merupakan kelompok dari tanaman hortikultura. Hortikultura adalah ilmu yang mempelajari budi daya tanaman buah, sayuran, tanaman hias, dan tanaman obat. Cabang dari hortikultura yang mempelajari tentang tanaman hias di sebut florikultur. Tanaman hias memiliki fungsi utama untuk penghias yang bisa dinikmati secara visual. Tanaman hias bisa ditanam di halaman dan di dalam ruangan. Fungsi lain tanaman hias yaitu sebagai pelestari lingkungan karena tanaman hias menghasilkan Oksigen dan menyerap karbon dioksida (Widyastuti 2018).

Tanaman hias yang populer dikalangan pecinta tanaman dan kolektor salah satunya yaitu tanaman *Aglaonema* sp. (Simamora *et al.* 2017). Tanaman aglonema disebut sebagai ratu tanaman karena memiliki variasi dan keindahan warna pada daunnya. Keindahan warna dan variasi tanaman aglonema menjadi daya tarik tersendiri dan selalu diminati berbagai kalangan. Produksi tanaman aglonema di Jawa Barat meningkat setiap tahunnya dari 2017 hingga 2019 yaitu sebesar 214.666 pohon pada tahun 2017, pada tahun 2018 sebesar 319.708 pohon, dan 355.631 pohon pada tahun 2019. Salah satu penghasil tanaman aglonema di daerah Jawa Barat yaitu Kabupaten Bogor. Kabupaten Bogor menghasilkan 135.721 pohon tanaman pada tahun 2019 (BPS Jawa Barat 2020).

Tanaman aglonema tidak hanya diminati oleh pasar dalam negeri tetapi juga diminati oleh pasar luar negeri. Banyak varietas tanaman aglonema yang mampu tembus pasar ekspor internasional. Salah satu varietas yang diminati yaitu varietas *Pictum tricolor* (Roxb.) Kunth. Varietas tersebut mampu tembus ke pasar internasional yaitu negara Jepang. Menurut Direktorat Jenderal Bea dan Cukai nilai ekspor tanaman aglonema yang berasal dari Aceh mencapai \$2.556 USD dengan jumlah 117 pohon. Tanaman aglonema yang memiliki beragam varietas di Indonesia membuat peluang yang sangat terbuka untuk dimaksimalkan dalam menembus pasar internasional (Ditjenhorti 2020). Hal ini perlu didukung dengan produksi tanaman yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan para konsumen tanaman hias di Indonesia dan pasar internasional. Pemenuhan produksi tanaman aglonema dilakukan dengan perbanyak tanaman secara generatif dan vegetatif.

Perbanyak tanaman secara generatif yaitu menggunakan biji sedangkan perbanyak secara vegetatif melalui setek batang, pemisahan anakan, dan cangkok. Perbanyak secara generatif relatif memakan waktu lama dan proses yang rumit. Perbanyak secara vegetatif menjadi cara yang dilakukan pembudidaya karena lebih mudah, tidak memakan waktu lama, dan memiliki sifat yang sama dengan induknya (Kementan 2020). Oleh karena itu, perbanyak tanaman aglonema perlu dipelajari.

Kegiatan budi daya tanaman aglonema yang dilakukan oleh para petani tanaman hias di Sukamantri menggunakan metode perbanyak secara vegetatif dengan metode setek batang dan pemisahan anakan. Kegiatan budi daya tanaman aglonema dimulai dari persiapan lahan, penyiapan bahan tanam, penanaman, penyiraman, pemupukan, penyiangan, pengendalian hama penyakit, dan analisis usaha tani.

Kebun Percobaan IPB Sukamantri mendapatkan bantuan yang diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Bogor yaitu laboratorium kultur jaringan. Laboratorium kultur jaringan tersebut dibuat untuk menunjang kegiatan budi daya tanaman hias para petani yang berada di Sukamantri. Laboratorium kultur jaringan yang berada di



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Kebun Percobaan IPB Sukamantri masih belum beroperasi sepenuhnya, karena terbatasnya sumber daya manusia yang bisa melakukan kegiatan kultur jaringan tanaman. Berdasarkan permasalahan tersebut pihak manajemen IPB Sukamantri melakukan program pelatihan kultur jaringan untuk 15 petani tanaman hias yang tergabung dalam Paguyuban Petani Tanaman Hias Sukamantri.

## 1.2 Tujuan

Tujuan umum dari praktik kerja lapangan (PKL) untuk menerapkan ilmu yang didapatkan selama kegiatan perkuliahan serta mempelajari kegiatan budi daya tanaman aglonema yang dilaksanakan pada Kebun Percobaan IPB Sukamantri. Tujuan khusus dari PKL untuk mempelajari setiap aspek kegiatan, analisis permasalahan serta kegiatan pengembangan masyarakat pada budi daya tanaman aglonema.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

